

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)
(Studi Kasus PT. BCA, Tbk)**

Wulandari ¹⁾ Siti Haisah ²⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

²⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
Haisah622@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan guna membantu investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi atau operasi yang tepat untuk saat ini maupun akan datang. Alat analisis kinerja keuangan yang digunakan penulis adalah *Economic Value Added (EVA)*.

EVA sebagai salah satu tolok ukur kinerja keuangan memiliki prinsip yang menyatakan bahwa untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham perusahaan harus memperoleh pengembalian atas modal investasi (*return on invested capital*) melebihi biaya modal (*cost of capital*). Jika hasilnya positif, berarti manajemen berhasil menghasilkan lebih banyak nilai bagi perusahaan. Ini juga berarti bahwa kekayaan pemegang saham dapat dimaksimalkan. Di sisi lain, hasil negatif menunjukkan bahwa manajemen tidak dapat menambahkan lebih banyak nilai pada perusahaan.

Untuk tujuan laporan ini, sebuah penelitian untuk meninjau kinerja Bank Central Asia Incorporated Company telah dilakukan dengan periode tertentu dari tahun 2013 sampai 2016. Dari hasil penyelidikan, ditemukan bahwa Bank Central Asia memiliki nilai EVA negatif dari tahun ke tahun. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki kinerja yang kurang baik setiap tahunnya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Cost of capital*, *Return on Invested capital*, *Economic Value Added*

ABSTRACT

Financial performance is the result or achievement achieved by the company in a certain period that describes the level of company's health to help investors or potential investors in taking the right investment or operating decision for now or in coming. Financial performance analysis tool used by the author is Economic Value Added (EVA).

EVA as one of the benchmarks of financial performance has a principle which states that to create value for shareholders the company must obtain return on investment capital exceeds the cost of capital. If the result is positive, it means the management succeeded in generating more value for the company. It also means that shareholder wealth can be maximized. On the other hand, a negative results indicate that management can not add more value to the company.

For the purpose of this report, a study to review the performance of Bank Central Asia Incorporated Company has been conducted for a certain period from 2013 to 2016. From the investigation, it was found that Bank Central Asia has negative EVA value from year to year. Thus, this indicates that management has a poor performance each year.

Keywords : *Financial performance, Cost of capital, Return on invested capital, Economic Value Added*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi dan globalisasi sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi karena akan berdampak langsung pada persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan bersaing untuk memperoleh investor sebanyak mungkin, tentu tanpa melupakan tujuan awal mereka yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya agar investor tertarik untuk menanamkan saham mereka.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak lepas dari peran sektor perbankan yang merupakan sumber pembiayaan Industri dalam negeri. Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi suatu negara. Semakin maju suatu negara, semakin besar pula peran perbankan dalam mengendalikan ekonomi dalam suatu negara tersebut.

Peran penting bank dalam mendukung perekonomian suatu negara tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1998. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa perbankan berasaskan demokrasi ekonomi memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dengan fungsi tersebut, bank berperan strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Pada tahun 1997 seluruh industri perbankan mengalami tantangan yang sangat signifikan, yang

menyebabkan banyak perusahaan perbankan yang tidak stabil dan pailit, termasuk didalamnya terdapat PT. Bank Central Asia, Tbk. Untuk itu perusahaan membutuhkan suatu gambaran yang tepat mengenai perkembangan perusahaan dapat dilihat dengan mengetahui kondisi bisnisnya yang dijalankan perusahaan.

PT. Bank Central Asia merupakan salah satu bank swasta yang mampu bangkit kembali dari keterpurukan yang terjadi pada saat krisis moneter melanda pada tahun 1997. Bank Central Asia termasuk dalam golongan konvensional karena dalam kegiatan operasionalnya menerapkan metode bunga.

Beberapa tahun terakhir PT. Bank Central Asia Tbk, telah menerapkan serangkaian langkah untuk memastikan bahwa bank mampu mengelola dampak volatilitas pasar. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan mempertahankan kinerja keuangan yang kuat serta menjaga posisi BCA sebagai bank utama andalan masyarakat dalam penyediaan layanan transaksi dan penyelesaian pembayaran. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar didukung oleh kebijakan-kebijakan proaktif yang secara efektif disiapkan untuk mengantisipasi dan merespon dampak-dampak negatif yang berpotensi timbul pada saat krisis agar kinerja keuangan tidak mengalami penurunan yang signifikan.

PT. Bank Central Asia Tbk, sudah menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio, tetapi dalam hal ini peneliti ingin

melihat dari analisis yang berbeda yaitu dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). EVA digunakan untuk memperbaiki kelemahan dari metode penilaian kinerja keuangan yang sebelumnya seperti menghilangkan distorsi akuntansi dan memasukkan biaya modal kedalam perhitungannya sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan.

Di dalam konsep EVA memungkinkan pemegang saham untuk mengetahui apakah ada atau tidak nilai tambah yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Pendekatan EVA (Studi Kasus PT. Bank Central Asia, Tbk)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan peneliti adalah “Bagaimana kinerja perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA)?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Fahmi (2012: 02) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Sedangkan Munawir (2004:2) mengemukakan bahwa “Laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan tersebut.”

2.2 Bank

Pengertian Bank adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 menyatakan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2008) “bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

2.3 Economic Value Added

Menurut Endri (2005:157) “EVA didefinisikan sebagai sisa laba (*residual income*) setelah semua penyedia kapital diberi kompensasi yang sesuai dengan tingkat pengembalian yang dibutuhkan atau setelah semua biaya kapital yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dibebankan”. Sedangkan Menurut Warsono (2003:48) “EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah dengan biaya modalnya”. Jadi, EVA suatu estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu. Dalam menghitung EVA ada tiga variabel yang penting yaitu NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba setelah pajak, Coc (*Cost Of Capital*) atau biaya modal dan EVA atau nilai tambah ekonomis itu sendiri.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi Jl. Adi Sucipto No. 26 Banyuwangi.

3.2 Metode pengumpulan data

Data penelitian termasuk tipe data kuantitatif dengan berupa data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan sudah ada dengan menggunakan media perantara yaitu Galeri Bursa Efek Indonesia. Menurut Suliyanto (2006 : 132) data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan

pengelolanya. Data yang digunakan adalah data berkala (*time series data*), yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam suatu periode tersebut.

3.3 Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Hilton (2009 : 58) “analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data yang berupa angka-angka.”

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan EVA :

1. Menghitung *Cost of Debt*

Untuk menghitung biaya modal hutang menurut Hanafi (2012:76) sebagai berikut :

$$K_d = K_b (1-t)$$

Keterangan :

K_d = Biaya hutang setelah pajak

K_b = Tingkat bunga (rata-rata SBI 1 tahun)

t = Pajak atas pendapatan

Formulasi untuk menghitung besarnya tingkat pajak adalah :

$$\text{Tingkat Pajak}(t) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Beban Pajak}} \times 100\%$$

2. Menghitung *Cost of Equity*

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perhitungan biaya modal laba ditahan, yaitu dengan pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Dimana biaya modal laba ditahan adalah tingkat

pengembalian atas modal sendiri yang diinginkan investor yang terdiri dari tingkat bunga bebas resiko dengan premi resiko pasar dikalikan dengan β (resiko saham perusahaan).

- a. Menghitung Biaya Modal Saham Biasa menurut Husnan (2005 : 169) :

$$K_s = R_f + (R_m - R_f) \beta$$

Keterangan :

K_s = Tingkat pengembalian yang diinginkan investor
(*opportunity of equity*)

R_f = Tingkat Suku Bunga Bebas Resiko (rata-rata dalam 1 tahun dari SBI)

R_m = Tingkat Pengembalian Pasar
 β = Ukuran resiko saham

- b. Tingkat Pengembalian Pasar (R_m) menurut Hartono (2013:370) :

$$R_m = \frac{IHS G_t - IHS G_{t-1}}{IHS G_{t-1}}$$

Keterangan :

R_m = tingkat pengembalian pasar

$IHS G_t$ = indeks harga saham gabungan periode yang dihitung.

$IHS G_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan periode sebelumnya.

- c. Tingkat Pengembalian Harga Saham (R_i) menurut Hartono (2013:237) :

$$R_i = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1} + D_n}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

R_i = tingkat pengembalian harga saham i

$P_{i,t}$ = harga saham I pada periode yang dihitung

$P_{i,t-1}$ = harga saham I pada periode sebelumnya

D_n = deviden yang dibagikan

- d. Koefisien Beta dihitung dengan rumus menurut Husnan (2005 : 168) :

$$\beta = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah periode tertentu

X = tingkat pengembalian pasar (R_m)

Y = tingkat pengembalian harga saham pada periode (R_i)

3. Menghitung struktur modal menurut Riyanto (2001) :

Modal yang diinvestasikan = Kewajiban jangka panjang + Ekuitas pemegang saham

4. Mencari nilai NOPAT Menurut Brigham and Houston (2007) persamaan NOPAT adalah sebagai berikut :

$$NOPAT = EBIT - TAX$$

Keterangan :

$NOPAT$ = *Net Operationing Profit After Tax*

$EBIT$ = Laba sebelum operasional pajak

TAX = Beban pajak penghasilan

5. Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) merupakan perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal dari hutang dan modal sendiri yang mencerminkan tingkat pengembalian investasi minimum

bagi para penyandang dana yaitu pemegang saham dan kreditur. Analisis biaya modal rata – rata tertimbang menurut Pradhono (2004:145) :

$$WACC = Wd \cdot Kd + Ws \cdot Ks$$

Keterangan :

WACC = biaya modal rata – rata tertimbang

Wd = persentase kewajiban dari total pendanaan

Ws = persentase saham biasa dari total pendanaan

Kd = biaya hutang modal (*Cost of Debt*)

Ks = tingkat pengembalian yang diinginkan investor

6. Menghitung *Cost of Capital* menurut Hanafi (2012 : 53) :

$$Cost\ of\ Capital = WACC \times capital$$

Keterangan :

WACC = biaya modal rata – rata tertimbang

Capital = Jumlah modal

7. Menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) menurut Hanafi (2012 : 53) :

$$EVA = NOPAT - Cost\ of\ Capital$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum perusahaan

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya dan yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi di tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada

keseluruhan sistem perbankan di Indonesia.

Kondisi ini mempengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA di tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998 dana pihak ketiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp.67,93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53,36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000.

4.2 Analisis Data dan Pembahasan *Economic Value Added* (EVA)

a. Perhitungan biaya hutang (*Cost of Debt*)

Tabel 4.1 Biaya Hutang (*Cost of Debt*) tahun 2013-2016

Keterangan	2013	2014	2015	2016
Tingkat pajak (t)	22,3 %	21,9%	22,2%	21,6 %
Faktor koreksi (1-t)	77,7 %	78,1%	77,8%	78,4 %
Tingkat bunga (K_b)	5,78 %	7,04%	6,86%	6,45 %
Biaya hutang (K_d)	4,5%	5,5%	5,3%	5,1%

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Pasar (Rm) tahun 2015-2016

Bulan	2105		2016	
	IHSG	Rm	IHSG	Rm
Januari	5.226,95		4.593,01	
Februari	5.289,40	0,0119477	4.615,16	0,0048225
Maret	5.450,29	0,0304174	4.770,96	0,0337583
April	5.518,67	0,0125461	4.845,37	0,0155964
Mei	5.086,42	-0,0783250	4.838,58	-0,0014013
Juni	5.216,38	0,0255504	4.796,87	-0,0086203
Juli	4.910,66	-0,0586077	5.016,65	0,0458174
Agustus	4.802,53	-0,0220194	5.215,99	0,0397357
September	4.509,61	-0,0609929	5.386,08	0,0326093
Oktober	4.223,91	-0,0633536	5.364,80	-0,0039509
November	4.455,18	0,0547526	5.422,54	0,0107627
Desember	4.446,46	-0,0019573	5.148,91	-0,0504616
Jumlah	4.593,01	0,0329588	5.296,71	0,0287051
		-0,1170829		0,1473734

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas *Cost of Debt* PT. Bank Central Asia, Tbk adalah sebesar 4,5% tahun 2013, mengalami kenaikan tahun 2014 menjadi sebesar 5,5% akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,3% dan 5,1%. Naik turunnya biaya hutang disebabkan oleh naik turunnya tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pada tahun 2013 tingkat bunga sebesar 5,78%, meningkat pada tahun 2014 sebesar 7,04%, menurun pada tahun 2015 sebesar 6,86% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 6,45%. Untuk perhitungannya bisa dilihat dilampiran.

b. Perhitungan Biaya Ekuitas (*Cost of Equity*)

$$K_s = R_f + (R_m - R_f) \beta$$

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Pasar (Rm) tahun 2013-2014

Bulan	2013		2014	
	IHSG	Rm	IHSG	Rm
Januari	4.316,69		4.274,18	
Februari	4.453,70	0,0317396	4.418,76	0,0338264
Maret	4.795,79	0,0768103	4.620,22	0,0455920
April	4.940,99	0,0302766	4.768,28	0,0320461
Mei	5.034,07	0,0188383	4.840,15	0,0150725
Juni	5.068,63	0,0068652	4.893,91	0,0111071
Juli	4.818,90	-0,0492697	4.878,58	-0,0031325
Agustus	4.610,38	-0,0432713	5.088,80	0,0430904
September	4.195,09	-0,0900772	5.136,86	0,0094443
Oktober	4.316,18	0,0288647	5.137,58	0,0001402
November	4.510,63	0,0450514	5.089,55	-0,0093488
Desember	4.256,44	-0,0563535	5.149,89	0,0118557
Jumlah	4.274,18	0,0041678	5.226,95	0,0149634
		0,0036422		0,2046568

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pengembalian pasar (Rm) pada tabel 4.2 dan 4.3 tersebut diatas mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 jumlah Rm adalah sebesar 0,0036422, pada tahun 2014 sebesar 0,2046568, pada tahun 2015 sebesar -0,1170829 dan pada tahun 2016 sebesar 0,1473734. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap bulannya. Sebagai contoh, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bulan Maret 2013 sebesar Rp. 4.940,99 meningkat pada bulan April 2013 sebesar Rp. 5.034,07 meningkat lagi pada bulan Mei 2013 sebesar Rp. 5.068,63 namun pada bulan Juni 2013 mengalami penurunan sehingga menjadi Rp. 4.818,90. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perhitungan Rm setiap bulan dan Jumlah Rm setiap tahun.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Harga Saham (Ri) tahun 2013-2014

Bulan	2013			2014		
	Price	Dn	Ri	Price	Dn	Ri
Januari	9.200	43,5		9.600	75	
Februari	9.650		0,0489130	9.925		0,0338542
Maret	11.000		0,1398964	10.225		0,0302267
April	11.400		0,0363636	10.600		0,0366748
Mei	10.750	71	-0,0570175	11.000	50	0,0448113
Juni	10.350		-0,0306047	10.775		-0,0204545
Juli	10.000		-0,0338164	11.000		0,0208817
Agustus	10.400		0,0400000	11.600		0,0545455
September	9.050	45	-0,1298077	11.200	50	-0,0344828
Oktober	10.000		0,1049724	13.075		0,1674107
November	10.450		0,0450000	13.050		-0,0019120
Desember	9.650		-0,0722488	13.100		0,0038314
Jumlah	9.600		-0,0051813	13.125		0,0057252
Rata-rata	122.300		0,0864690	138.675		0,3411121
	10.192		0,0072057	11.556		0,0284260

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Tingkat Pengembalian Harga Saham (Ri) tahun 2015-2016

Bulan	2015			2016		
	Price	Dn	Ri	Price	Dn	Ri
Januari	13.125	50		13.300	105	
Februari	13.375		0,0190476	13.100		-0,0150376
Maret	14.100		0,0542056	13.475		0,0286260
April	14.825		0,0514184	13.300		-0,0129870
Mei	13.475	98	-0,0844519	13.050	70	-0,0109023
Juni	14.125		0,0482375	13.000		-0,0038314
Juli	13.500		-0,0442478	13.325		0,0250000
Agustus	13.100		-0,0296296	14.450		0,0844278
September	12.900	55	-0,0152672	15.050	70	0,0415225
Oktober	12.275		-0,0484496	15.700		0,0431894
November	12.900		0,0509165	15.525		-0,0111465
Desember	12.375		-0,0364341	14.300		-0,0789050
Jumlah	13.300		0,0747475	15.500		0,0888112
Rata-rata	160.250		0,0400929	169.775		0,1787670
	13.354		0,0033411	14.148		0,0148973

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat pengembalian harga saham (Ri) pada tabel 4.4 dan 4.5 diatas mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 Ri adalah sebesar 0,0864690, pada tahun 2014 sebesar 0,3411121, pada tahun 2015 sebesar 0,0400929 dan

pada tahun 2016 sebesar 0,1787670 . Hal ini disebabkan oleh naik turunnya harga penutupan saham dan deviden setiap bulannya. Sebagai contoh, harga penutupan saham bulan Maret 2015 adalah sebesar Rp. 14.825 dengan deviden 0 mengalami penurunan di bulan April 2015 dengan harga penutupan saham sebesar Rp. 13.475 dengan deviden 98 mengalami kenaikan di bulan Mei 2015 dengan harga penutupan saham sebesar Rp. 14.125 dengan deviden 0 tetapi kembali mengalami penurunan pada bulan Juni 2015 dengan harga penutupan saham Rp. 13.500 dengan deviden 0. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perhitungan Ri setiap bulannya dan jumlah Ri setiap tahunnya.

c. Koefisien Beta

Tahun 2013

$$\beta = \frac{12(0,0328499) - (0,0036422)(0,0864690)}{12(0,0266956) - (0,0036422)^2} = 1,2296028$$

Tahun 2014

$$\beta = \frac{12(0,0062785) - (0,2046568)(0,3411121)}{12(0,0070080) - (0,2046568)^2} = 0,1310362$$

Tahun 2015

$$\beta = \frac{12(0,0229377) - (-0,1170829)(0,0400929)}{12(0,0237545) - (-0,1170829)^2} = 1,0316982$$

Tahun 2016

$$\beta = \frac{12(0,0128343) - (0,1473734)(0,1787670)}{12(0,0097257) - (-0,1473734)^2} = 1,3439911$$

Dari hasil perhitungan untuk mencari koefisien beta diatas dapat dilihat bahwa beta (β) PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun 2013 sebesar 1,2296028, pada tahun 2014 menurun sebesar 0,1310362, pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,0316982 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 1,3439911. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $\beta < 1$ yang berarti tingkat pengembalian pasar (R_m) < tingkat pengembalian saham (R_i) pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2013, 2015, dan 2016 $\beta = 1$.

Table 4.6 Hasil Perhitungan Biaya Modal Saham (*Cost of Equity*) tahun 2013-2016

Keterangan	2013	2014	2015	2016
Rf	0,0578	0,0704	0,0686	0,0645
Beta		0,1310362	1,0316982	1,3439911
Rm-Rf	-	0,1342568	-	-
(3)	0,0541578		0,1856829	0,0828734
Ks = 1 + (3x2)	-1%	9%	-12%	18%

Adapun hasil perhitungan biaya modal saham PT. Bank Central Asia, Tbk terjadi fluktuasi yang sangat signifikan -1% untuk tahun 2013, 9% untuk tahun 2014, -12% untuk tahun 2015 dan 18% untuk tahun 2016. Hal ini disebabkan karena naik turunnya indeks harga saham gabungan (IHSG) setiap bulannya dan harga penutupan saham (*Closing Price*) PT. Bank Central Asia, Tbk.

d. Perhitungan Struktur Modal

Tabel 4.7 Proporsi Hutang dan Modal Saham Periode 2013-2016 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2014	2015	2016
Jumlah hutang jangka panjang	433.073.011	475.477.346	501.945.424	560.556.687
Jumlah pemegang saham	1.540.938	1.540.938	1.540.938	1.540.938
Jumlah modal yang diinvestasikan	434.613.949	477.018.284	503.486.362	562.097.625
Proporsi hutang jangka panjang (Wd)	99,65%	99,68%	99,69%	99,73%
Proporsi modal saham (Ws)	0,35%	0,32%	0,31%	0,27%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 proporsi hutang jangka panjang dan proporsi modal saham mengalami kenaikan tiap tahunnya. Proporsi hutang jangka panjang (Wd) pada tahun 2013 adalah sebesar 99,65%, pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 99,68%, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 99,69% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 99,73%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang jangka panjang PT. Bank Central Asia, Tbk yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 433.073.011.000.000, tahun 2014 sebesar Rp. 475.477.346.000.000, pada tahun 2015 sebesar Rp. 501.945.424.000.000, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 560.556.687.000.000 sehingga mengakibatkan naiknya proporsi hutang jangka panjangnya. Sedangkan untuk proporsi modal saham (Ws) mengalami penurunan

setiap tahunnya yaitu tahun 2013 sebesar 0,35%, tahun 2014 sebesar 0,32%, tahun 2015 sebesar 0,31%, dan pada tahun 2016 sebesar 0,27%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah modal yang diinvestasikan tahun 2013 sebesar Rp. 434.613.949.000.000, tahun 2014 sebesar Rp. 477.018.284.000.000, tahun 2015 sebesar Rp. 503.486.362.000.000, dan pada tahun 2016 sebesar Rp. 562.097.625.000.000.

e. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan NOPAT tahun 2013-2016 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasi Sebelum Pajak	Beban Pajak	NOPAT
2013	17.815.606	3.973.278	13.842.328
2014	20.741.121	4.548.974	16.192.147
2015	22.657.114	5.021.659	17.635.455
2016	25.839.200	5.593.753	20.245.447

Berdasarkan hasil perhitungan NOPAT PT. Bank Central Asia, Tbk dengan rincian yang terlihat pada tabel 4.8 menunjukkan jumlah yang cukup baik ditahun 2013-2016 karena terjadi peningkatan nilai NOPAT tiap tahunnya yaitu, Rp. 13.842.328.000.000 tahun 2013, Rp. 16.192.147.000.000 tahun 2014, Rp. 17.635.455.000.000 tahun 2015, dan Rp. 20.245.447.000.000 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja manajemen, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi setiap tahunnya.

f. Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan WACC (*Weight Average Cost of Capital*) periode 2013-2016

Keterangan	2013	2014	2015	2016
Proporsi Hutang Jangka Panjang (Wd) (1)	99,65%	99,68%	99,69%	99,73%
Proporsi Modal Saham (Ws) (2)	0,35%	0,32%	0,31%	0,27%
<i>Cost of Debt</i> (Kd) (3)	4,5%	5,5%	5,3%	5,05%
Tingkat Pengembalian bagi Investor (Ks) (4)	-1%	9%	-12%	18%
WACC = (1)(3) + (2)(4)	4%	6%	5%	5%

Berdasarkan hasil perhitungan WACC PT. Bank Central Asia, Tbk dengan rincian yang terlihat pada tabel 4.9 menunjukkan kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 nilai WACC sebesar 4%, tahun 2014 sebesar 6%, pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan angka yang sama yaitu sebesar 5%. Hal ini terjadi karena naik turunnya nilai biaya hutang (Kd) dan biaya modal saham (Ws). Biaya hutang tahun 2013 sebesar 4,5%, pada tahun 2014 sebesar 5,5%, pada tahun 2015 sebesar 5,3%, dan pada tahun 2016 sebesar 5,05%. Hal yang sama terjadi pada biaya modal saham (Ks) tahun 2013 sebesar -1%, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 9%, dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2015 sebesar -12%, dan naik kembali pada tahun 2016 sebesar 18%.

g. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan EVA periode 2013-2016 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2014	2015	2016
NOPAT (1)	13.842.328	16.192.147	17.635.455	20.245.447
WACC (2)	4%	6%	5%	5%
Modal yang diinvestasikan (3)	434.613.949	477.018.284	503.486.362	562.097.625
<i>Cost of Capital</i> (2x3)	17,384,557.96	28,621,097	25,174,318	28,104,881
EVA = 1- (2X3)	(3,542,230)	(12,428,950)	(7,538,863)	(7,859,434)

Berdasarkan hasil perhitungan EVA yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 pada PT. Bank Central Asia, Tbk untuk tahun 2013 nilai EVA sebesar Rp. 3.542.230.000.000, pada tahun 2014 sebesar Rp. 12.428.950.000.000, dan pada tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar Rp. 7.538.863.000.000 dan Rp. 7.859.434.000.000. Jika dilihat secara keseluruhan dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA), nilai EVA negatif pada PT. Bank Central Asia, Tbk pada tahun-tahun yang diamati mengindikasikan bahwa perusahaan menciptakan kinerja yang kurang baik dari kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal penciptaan nilai tambah (*Creating Value*) bagi pemegang saham. Hal ini disebabkan karena IHSG dan harga penutupan saham perusahaan terjadi fluktuasi, jumlah hutang perusahaan semakin tahun juga mengalami peningkatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai kinerja PT. Bank Central Asia, Tbk. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian kinerja keuangan yang dilakukan terhadap PT. Bank Central Asia, Tbk dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan adanya kinerja yang kurang baik pada tahun-tahun yang diteliti. Secara umum hal ini dikarenakan nilai EVA yang negative. Penyebabnya adalah NOPAT yang diperoleh tidak mampu menutupi *Cost of Capital* dari sumber pendanaan perusahaan.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi investor dan calon investor
Diharapkan melalui hasil penelitian ini investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan investasi di PT. Bank Central Asia, Tbk. Dalam hal ini, investor maupun calon investor harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menambahkan metode lain jika melakukan penelitian yang serupa, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal lagi dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang : UMM Press
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. 2013. *Fundamentals Of Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. edisi 10, bukupertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Endri dan Abdul W. 2008. " Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan *Economic Value Added* (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri)". *Jurnal Islamic Finance & Business Review*. Vol. 3 No.2 Agustus - Desember 2008
- Endri. 2005. Analisis Pengaruh EVA Terhadap MVA Pada 10 Perusahaan Go Public Yang Sahamnya Tergolong Blue Chips di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Media Ekonomi*, volume 11 No.2, Hal : 155-170.
- Fahmi. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Gloria M. Soto, Nawalkha, dkk. 2007. *Dynamic Term Structure Modelling, The Fixed Income Valuation Course*. Hoboken : New Jersey.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta
- Harahap. 2007. *Laporan Keuangan*. www.mitrariset.com/2008/11/LaporanKeuangan.html. [november 2016].
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori portofolio dan analisis investasi edisi ke delapan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Hilton, Ronal. 2009. *Manajerial Accounting*. Penerbit Singapore, McGraw-Hill.
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Iramani dan Febrian. 2005. "Financial Value Added : Suatu Paradigma dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. " *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 7 No. 1 Mei 2005.
- Islan, Novia. 2016. "Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) kasus pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. "Pekanbaru : Universitas Riau Kampus BinaWidya.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-3. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.
- Kusnadi . 2003. *Masalah, kerjasama, konflik dan kinerja*. Malang : Taroda
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. edisi keempat, cetakan kedelapan. Yogyakarta: Liberty.
- 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

- Mutiara,Fajar. 2013. “Analisis Kinerja Keuangan pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode Tahun 2007–2011.”Surakarta :Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasser, ETTY M. 2003. Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode EVA dan MVA. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, volume 3 No.1, hal : 24-42.
- Peter dan Julianti. 2011. “Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* PeriodeTahun 2005–2009 sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan.”Bandung :Universitas Kristen Maranatha.
- Pradhono dan Yulius Yogi Kristiawan. 2004. Pengaruh EVA, Residual Income Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Analisa Laporan Keuangan Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi Keuangan. 6(2):140.166.
- Prihadi, Toto.2012. Analisis Laporan Keuangan Lanjuran Proyeksi dan Valuasi. Jakarta : PPM
- Riyanto, Bambang . 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE
- Singgih, M.L.2008, Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode *Economic Value Added*, Fakultas Teknologi Industri, ITS Surabaya
- Subramanyam, dan J. J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Jakarta :Salemba Empat.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. ANDI-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sunardi.2010. pengaruh penilaian kinerja dengan ROA dan EVA terhadap return saham Pada Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI. Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha, Vol. 2 No. 01 Mei 2010 :70-79.
- Suparno. 2003. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Liberty.
- Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta :Salemba Empat.
- SyahlinaLellyYuni. 2013. “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) Dan MVA (Market Value Added) pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang Listing di Bursa Efek Indonesia.”Samarinda :UniversitasMulawarman.
- Tunggal, Amin, Widjaja. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan, edisi ketiga. Malang : Banyumedia Publising.
- Wiagustini. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Cetakan Pertama. Bali :Udayana University Press.